

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan sebuah proses yang alamiah dan fisiologis. Semua wanita yang mempunyai organ reproduksi sehat, dan telah melakukan hubungan seksual, besar kemungkinan akan terjadinya kehamilan (Mandriwati, 2008: 3). Periode antepartum adalah periode kehamilan yang dihitung sejak hari pertama haid terakhir sampai dengan dimulainya persalinan. Periode antepartum dibagi menjadi tiga trimester. Trimester 1 di mulai sejak minggu pertama sampai minggu ke-12, trimester 2 dimulai dari minggu ke-13 sampai minggu ke-27, dan trimester 3 dimulai sejak minggu ke-28 sampai minggu ke-40 (Asrinah, 2010: 17).

Kehamilan adalah proses yang membahagiakan, namun terkadang bukan hal yang mudah untuk dijalani dan tidak luput dari keluhan-keluhan ringan misalnya mual muntah (Musbikin, 2007: 192). Mual muntah dalam bahasa medis disebut *emesis gravidarum* atau *morning sickness* merupakan suatu keadaan mual yang terkadang disertai muntah dengan frekuensi kurang dari 5 kali. Selama kehamilan, sebanyak 70-85% wanita mengalami mual muntah (Husin, 2014: 56). Mual muntah umumnya terjadi di awal kehamilan, yaitu (minggu ke 6-8, puncaknya pada minggu ke 12-14 dan membaik pada minggu ke 22) sampai tubuh ibu mampu beradaptasi pada perubahan hormon (Alam, 2012: 11). *Emesis gravidarum* berhubungan dengan level *human chorionic gonadotropin* (hCG). hCG menstimulasi produksi esterogen pada ovarium. Esterogen diketahui dapat meningkatkan mual dan

muntah. Peningkatan hormon esterogen ini dapat memicu peningkatan keasaman lambung yang membuat ibu merasakan mual (Husin, 20114: 57).

Kondisi mual muntah merupakan salah satu kondisi gangguan minor dari kehamilan, namun bagi beberapa wanita gangguan tersebut dapat menjadi tanda bahaya jika tidak ditangani dengan benar (Tiran, 2007: 83). Pada beberapa kasus, mual muntah dalam kehamilan tak jarang menetap hingga kehamilan lanjut dan berkembang menjadi *hiperemesis gravidarum*. *Hiperemesis gravidarum* adalah keadaan mual muntah yang menetap dengan frekuensi muntah lebih dari 5 kali dalam sehari (Husin, 2014: 68).

Dalam masa awal kehamilan ini, ibu biasanya mengalami mual muntah yang menyebabkan menurunnya nafsu makan, sehingga perlu pengaturan pada pola makannya (Maulana, 2008: 154). Gizi merupakan aspek yang memiliki pengaruh sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan janin selama masa kehamilan, karena pada awal proses kehamilan terjadi proses pembentukan organ janin. Proses pembentukan sudah pasti memerlukan bahan-bahan yang berkualitas untuk membentuk organ-organ yang berkualitas pula. Gizi dan nutrisi merupakan bahan utama yang berperan penting dalam proses pembentukan janin (Sujiono, 2004: 56).

Antenatal Care (ANC) merupakan suatu upaya preventif dari program pelayanan kesehatan obstetrik. Salah satu alasan pentingnya ANC yaitu untuk mendeteksi dini dan menghindari gangguan kesehatan selama kehamilan yang akan membahayakan keselamatan ibu dan janin yang dikandungnya (Prawirohardjo, 2010: 278). Pemeriksaan ANC itu sendiri dilakukan minimal 4 kali selama masa

kehamilan, 1 kali di trimester pertama, satu kali di trimester kedua, dan dua kali di trimester ketiga (Prawirohardjo, 2010: 279).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2014 jumlah kehamilan terbanyak yaitu terdapat di Kabupaten Sleman, dengan angka mencapai 15.789 ibu hamil. Karena *emesis gravidarum* merupakan ketidaknyamanan pada trimester 1, maka peneliti mengambil acuan sampel berupa cakupan K1. Dan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2014 cakupan K1 terbanyak di DIY terdapat di Kabupaten Sleman dengan jumlah 15.789 kunjungan (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat DIY, 2015:16). Dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman, yang memiliki cakupan K1 dengan jumlah terbanyak yaitu Kecamatan Kalasan dengan jumlah K1 mencapai 1.169 kunjungan (Profil Kesehatan Sleman, 2015).

Studi pendahuluan dilakukan di bidan praktik mandiri di wilayah kerja Puskesmas Kalasan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Maret 2016 melalui wawancara pada 10 responden, 7 diantaranya tidak tahu bagaimana menyikapi keluhan mual muntah yang dialaminya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, masih banyak ibu hamil yang tidak bisa menyikapi keluhannya dengan baik. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Sikap Ibu Hamil Trimester 1 dalam menghadapi *Emesis Gravidarum* di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Gambaran Sikap Ibu Hamil Trimester 1 dalam menghadapi *Emesis Gravidarum* di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan, Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran sikap ibu hamil dalam menghadapi *Emesis Gravidarum*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik sikap ibu hamil dalam menghadapi *emesis gravidarum*.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap psikologis ibu hamil jika mengalami *emesis gravidarum*.
- c. Untuk mengetahui gambaran sikap pola makan ibu hamil jika mengalami *emesis gravidarum*.
- d. Untuk mengetahui gambaran sikap ibu hamil dalam mengatasi *emesis gravidarum*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan (*scientific*)

Diharapkan agar penelitian ini bisa bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan dan bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran, serta bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Pengguna (*consumer*)

Diharapkan agar penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran tentang gambaran sikap ibu hamil trimester 1 dalam menghadapi *emesis gravidarum* bagi semua pembaca terutama tenaga kesehatan khususnya yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kalasan, Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini diambil dari beberapa jurnal dan penelitian yang serupa. Keaslian penelitian ini di ambil sebagai bahan acuan peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Murdian (2014). Penelitian ini tentang “Hubungan Dukungan Suami dan Keluarga dengan Kejadian *Emesis Gravidarum* di Desa Galudra Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Tahun 2013”. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan desain penelitian cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil (61,5%) mendapatkan dukungan suami dan keluarga selama masa kehamilannya, dan sisanya hampir setengah dari responden (38,5%) tidak mendapatkan dukungan dan perhatian maupun motivasi yang cukup

selama masa kehamilannya. Sebagian besar dari responden ibu hamil di Desa Galudra (69,2%) mengalami *emesis gravidarum* dan hampir setengah dari responden (30,8%) tidak mengalami *emesis gravidarum*. Perbedaan terletak pada jumlah variabelnya, dalam penelitian ini menggunakan dua variabel sedangkan penelitian saya menggunakan satu variabel.

2. Said (2013). Penelitian ini tentang “Hubungan Usia dan Stres dengan Kejadian *Emesis Gravidarum* pada Ibu Primigravida di Puskesmas Kassi-Kassi Makasar”. Metode yang digunakan Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan metode pendekatan cross sectional. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa responden terbanyak berjumlah 21 responden (58.3%) yang tergolong kategori beresiko rendah terhadap kejadian *emesis gravidarum* apabila dinilai dari rentang umur 20–35 tahun dan terdapat pula 15 responden (41.7%) tergolong kategori beresiko tinggi terhadap kejadian *emesis gravidarum* apabila dinilai dari umur < 20 tahun. Perbedaan terletak pada jumlah variabelnya, dalam penelitian ini menggunakan dua variabel sedangkan penelitian saya menggunakan satu variabel.
3. Alyamanyah (2014). Penelitian ini tentang “Efektifitas Pemberian Wedang Jahe terhadap Penurunan *Emesis Gravidarum* pada Trimester Pertama”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperiment dengan rancangan control group pre-post test design. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *Emesis Gravidarum* pada ibu hamil sebelum pemberian wedang jahe sebanyak 3,71 kali/hari dan menurun menjadi 2,24

kali/hari setelah pemberian wedang jahe. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang *emesis gravidarum*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental. Sedangkan pada penelitian saya menggunakan penelitian deskriptif.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA